

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berbagai cabang ilmu keislaman karena terhubung dengan disiplin ilmu lain, seperti fikih dan tauhid. Ilmu tasawuf memusatkan perhatian pada dimensi-dimensi internal yang terkait dengan pengalaman rohaniyah dan memiliki karakteristik yang bersifat khusus dan personal. Di sisi lain, ilmu fiqih menitikberatkan pada persoalan-persoalan *ijtihadi*, yang melibatkan beberapa aspek *haliyah*, *'amaliyah*, dan *furu'iyah*. Ilmu tauhid juga menekankan kajian tentang keyakinan dan prinsip-prinsip mendasar ajaran yang berkaitan dengan isu-isu sentral dalam agama. Isu-isu ini kemudian menjadi landasan bagi penerapan ajaran tasawuf dalam dimensi *batin* dan spiritual seseorang. Dengan demikian, dua pandangan terdahulu (hukum Islam dan tauhid) tetap harus dianut demi menjaga keutuhan metode ilmiah tasawuf. Tidak diperbolehkan adanya perbedaan dalam keilmuan dan ajaran Islam, yaitu menekankan salah satu dari ketiga ilmu tersebut diatas yang lainnya.¹

Tasawuf dengan sifat fardhu 'ainnya merupakan salah satu jenis jalan usaha menuju semacam kesempurnaan dalam hidup. Tasawuf juga merupakan pengobatan berbagai penyakit jiwa. Manusia pada dasarnya rentan terhadap penyakit jantung, terlepas dari kedudukan sosial ekonomi atau kedudukannya dalam masyarakat. Akibatnya, tasawuf saat ini dianggap sebagai ilmu yang unik

¹Syamsun Ni'am. *Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

bagi manusia, dan umat Islam diharuskan mempelajari dan menggunakannya baik dari perspektif hukum Islam dan perspektif manusia. Agar ada generasi penerus yang dapat menyebarkan rasa cinta dan pengertian di antara umat manusia, generasi penerus yang memahami tujuan keberadaan, dan generasi penerus yang mencapai tingkat peradaban yang cemerlang berdasarkan keyakinan kepada Allah.² Sebagai konsekuensinya, tasawuf tumbuh dan berkembang sebagai entitas yang bertahan sejalan dengan ajaran *al-Quran* dan *Hadits*. Ini adalah hal yang dijelaskan atau dimaksudkan dengan perlunya kesempurnaan antara dimensi *lahiriyah* dan *bathiniyah* guna mencapai keamanan dan stabilitas pada tataran pribadi dan kemasyarakatan.³

Dampak tasawuf telah merasuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu aspek pengamalan tasawuf adalah terjadinya silaturahmi dan gotong royong. Agar tidak dikaitkan dengan perilaku boros di masyarakat, praktikan hidup hemat dan hindari sikap berlebihan atau boros. Hal ini melibatkan penerapan ajaran tasawuf dalam praktik. Selanjutnya pemanfaatan *muraqabah*, *mujahadah*, dan *muhasabah* sudah menjadi praktik yang lazim di masyarakat.⁴

Tasawuf mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia, khususnya dalam bidang keagamaan, sehingga sebagian umat Islam di tanah air kini menganggap tasawuf sebagai bagian integral dari ritual

²Agustang K dan Sugirna, *Tasawuf Anak Muda (Yang Muda Berhati Mulia)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2007), 7.

³Syeikh Rohim al-Din Nawawi al-Bantani, *'Usul al-Fikri al-Shufi*, (Banten: Maktabah al-Nur, 2018), 16.

⁴Muzakkir, *Tasawuf Pemikiran Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 247.

keagamaan mereka. Meningkatnya penelitian mengenai Islam, khususnya di bidang tasawuf, yang berdampak pada kehidupan masyarakat, adalah buktinya.⁵

Berbagai karya tasawuf banyak dijumpai dan digunakan dalam kelas-kelas keagamaan serta pesantren-pesantren di Indonesia. Sejumlah kitab, seperti *Ihya' Ulum al-Din* karya Abu Hamid Ibnu Muhammad Ibnu al-Ghazali, *Siarus al-Salikin* dan *Hidayatus al-Salikin* yang disusun oleh Abdus Samad al-Palimbani, dan *Risalah al-Muawanah* yang dikarang oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, menjadi sumber referensi utama., merupakan salah satu karya yang sangat familiar, biasanya ditulis oleh anggota aliran *Ahlus-Sunnah wa al-Jama'ah*. Masih banyak lagi kitab tasawuf lainnya yang sering digunakan.

Seiring berjalannya waktu, muncullah kata “pengajian” yang mengacu pada metode membantu individu memahami agama lebih dalam. Selain itu, pengajian juga sering terdengar, baik dari rumah-rumah penduduk maupun dari masjid-masjid. Sebuah organisasi Muslim bernama Pengajian melakukan inisiatif pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada Islam. Pengajian semakin populer di masyarakat karena dianggap mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesadaran dalam beragama.⁶

Pengajian merupakan wadah untuk mencari ilmu, sehingga salah satu tujuannya, menurut Tuti Alawiyah, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan dalam agama, dengan harapan dapat mendorong

⁵Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara Rangkaian Sufi Terkemuka*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2017), 1.

⁶Ahmad Sarbini, “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 16, Juli-Desember 2010, 53.

implementasi ajaran agama. Pengajian juga mempunyai tujuan lain. Kedua, berfungsi sebagai ikatan sosial yang berupaya mempererat persahabatan. Ketiga, ini berfungsi sebagai kepentingan sosial yang berupaya untuk memajukan kesejahteraan dan pengetahuan dalam berumah tangga, dan lingkungan jama'ah.⁷

Telah terjadi penyebaran ajaran Islam secara signifikan, baik dari masjid-masjid maupun rumah-rumah, khususnya di Kalimantan Tengah. Selain itu, berbagai kitab yang dibacakan antara lain Hadits, Tasawuf, Tauhid, Fiqih, dan aspek-aspek lainnya terus mengalami perkembangan dalam masyarakat, terlihat dari peserta pengajian yang sebagian besar memiliki pemahaman agama yang minim atau tidak menguasai topik-topik keagamaan. Banyak dari mereka juga termasuk kelas menengah ke bawah dalam hal status sosial dan ekonomi.

Banyak orang lain, termasuk dari luar lingkungan sekitar, menghadiri pengajian tasawuf yang diajarkan guru Ahmad Humaidi. Selain para santrinya, sejumlah kelompok masyarakat lain juga hadir di sana, termasuk tokoh-tokoh masyarakat dan agama, serta orang tua dan pemuda.

Pengajian yang dibawakan oleh Guru Ahmad Humaidi didasarkan pada ajaran tasawuf. Pengajian ini dikatakan cukup menarik dan sangat relevan untuk kehidupan di zaman sekarang. Karena di dalam pengajiannya ini Guru Ahmad Humaidi selalu menyampaikan materi dengan materi-materi yang dinilai mudah untuk dipahami dan sesuai dengan kondisi kehidupan di zaman sekarang. Selain itu Guru Ahmad Humaidi juga memberikan amaliah-amaliah untuk kehidupan sehari-

⁷Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih Tauhid Tasawuf*, (Indragiri: PT. Indragiri, 2021), 65-66.

hari sehingga membuat jama'ah yang berhadir merasa semakin nyaman dan damai ketika berhadir di pengajian ini. Adanya fenomena krisis dan kemerosotan moral dalam masyarakat, khususnya saat ini, tidak dapat diabaikan begitu saja di seluruh lapisan masyarakat.⁸

Guru Ahmad Humaidi merupakan ulama kelahiran Kuala Kapuas yang mendirikan *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah*, sebuah *Majelis Ta'lim* yang ada di Kapuas. Di dalamnya terdapat pengajian tasawuf sebagai salah satu metode untuk membantu jamaah pengajian serta masyarakat sekitar untuk menghadapi masalah dan tantangan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, termasuk yang berasal dari dalam diri sendiri atau dari luar diri sendiri.

Pengajian dinilai memiliki peran yang strategis dan cocok dalam lingkungan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh golongan masyarakat. Mengingat begitu banyaknya problem dan permasalahan kehidupan, dan tantangan yang dihadapi masyarakat cukup banyak. Fungsi ini dipandang sangat penting, terutama jika menyangkut masalah agama, moralitas, ibadah, dan aspek kehidupan sosial lainnya. Ada cara untuk mengatasi masalah ini, misalnya dengan membuat program dan kegiatan untuk setiap pengajian. Tradisi pengajian yang seperti inilah yang harus tetap terjaga serta dilestarikan, mengingat kehidupan di zaman sekarang ini yang semakin maju dan terus berkembang membuat kebutuhan akan asupan moral dan akhlak juga semakin bertambah dinilai dan dianggap perlu bagi kehidupan masyarakat di zaman sekarang.

⁸Arsa Yoga Hanafi, "Majeis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Aktualisasi Ketauhidan", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, 183.

Dalam pengajian Guru Ahmad Humaidi di *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas merupakan suatu bagian yang dianggap sangat penting bagi pertumbuhan keimanan dan ketakwaan seorang Muslim, terutama bagi para jama'ah yang ada di pengajian Guru Ahmad Humaidi. Dengan adanya kegiatan pengajian tersebut membuat keinginan saya sebagai peneliti ini untuk tertarik dan ingin lebih mengetahui bagaimana pengajian tasawuf diajarkan oleh Guru Ahmad Humaidi dalam *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas.

Berdasarkan hasil uji pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian guna menggali lebih dalam lagi terkait seputar tentang Pengajian tasawuf oleh Guru Ahmad Humaidi yang ada di dalam pengajian *Majelis Tadzkir wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas. Maka dari itu, dalam peneitian ini penulis ingin membahas hal tersebut dalam penelitian yang diberi judul **“Pengajian Tasawuf Guru Ahmad Humaidi Pada Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah Kapuas”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dalam pendahuluan, peneliti akan menyajikan beberapa aspek permasalahan yang akan menjadi fokus kajian pada penelitian ini. Aspek-aspek tersebut akan diformulasikan menjadi sejumlah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajian tasawuf Guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas?

2. Bagaimana analisa tasawuf terhadap pengajian tasawuf Guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pernyataan permasalahan yang telah diterangkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan maksud tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengajian tasawuf Guru Ahmad Humaidi *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawayiyyah* Kapuas.
2. Untuk mengetahui analisa tasawuf pada pengajian tasawuf Guru Ahmad Humaidi pada *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini perlu mempunyai relevansi sebagai berikut:

1. Harapannya penelitian ini mampu mempersembahkan kontribusi ilmiah dalam khazanah Tasawuf, dan tentunya memberikan manfaat tambahan informasi bagi mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dimasa akan datang.
2. Penelitian ini dapat bermanfaat umumnya kepada seluruh lapisan elemen masyarakat, khususnya pada jamaah pengajian, dan masyarakat Kapuas dan sekitarnya.
3. Penelitian ini sebagai sumbangsih dalam menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tasawuf, dan dan bisa dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan penelitian terkait pengkajian tasawuf.

4. Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi penulis untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

E. Definisi Oprasional

Agar dapat menghindari kekeliruan dan menjelaskan dengan lebih jelas tujuan penelitian ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah kunci yang akan digunakan dalam penyelidikan ini. Istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdapat dua istilah untuk definisi pengajian yang umumnya terkait dengan kegiatan keagamaan.⁹ Selanjutnya dalam konteks penelitian ini, penulis memaknai bahwa pengajian diartikan sebagai suatu kegiatan dakwah.
2. Tasawuf mencakup suatu elemen studi Islam, yang terkait erat dengan disiplin ilmu lain seperti *tauhid* dan *fiqih*. Ilmu tasawuf menitikberatkan pada persoalan-persoalan *spiritual* yang berkaitan dengan hal-hal seperti *ruhani*, *dzauq*, dan privat serta rahasia, sedangkan ilmu fiqh menekankan pada persoalan-persoalan *ijtihad*, yaitu *haliyah*, *'amaliah*, dan *furu'iyah*. Ilmu tauhid berkaitan dengan keimanan terhadap keesaan Allah dan berbagai hal yang menyangkut hakikat dasar agama. Keadaan demikian menimbulkan anggapan bahwa tujuan ajaran tasawuf adalah mencapai kehidupan batin dan *spiritual*.¹⁰

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 377.

¹⁰Ahmad Zaini, "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali", *Esoterik: Jurnal Akhlak tasawuf*, Vol. 2, No. 1, 2016, 147.

3. "Guru" di lingkungan *Urang Banjar*. Jika dalam bahasa Indonesia (KBBI), kosa kata guru dimaknai sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar, maka kosakata guru dalam pemahaman *urang banjar* (dalam bahasa Banjar) mempunyai dua makna. Makna pertama sama persis dengan makna umum dalam bahasa Indonesia, sedangkan makna kedua merupakan gelar kehormatan sekaligus sebagai bentuk pengakuan masyarakat Banjar kepada seseorang yang mempunyai ilmu agama Islam, sehingga karena keilmuannya, orang tersebut biasanya secara otomatis juga menjadi panutan masyarakat.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan penelusuran, penulis menemukan sejumlah penelitian yang terkait dengan topik yang menjadi pusat penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Tesis yang diberi judul "Profil Pengajian Tasawuf Di Majelis Tazdkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah Dan Motivasi Jema'ahnya Di Kabupaten Kapuas", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menjelaskan isu-isu terkait dengan profil *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* dalam kajian tasawuf dan motivasi jamaahnya di Kabupaten Kapuas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami ciri khas pengajian tasawuf yang diselenggarakan di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* dan juga untuk meneliti motivasi para jemaah di

¹¹Kartika E.H, "Guru dan Tuan Guru", Gelar Kehormatan untuk Alim Ulama Panutan ala Urang Banjar, <https://thr.kompasiana.com/kaekaha.4277/624fe5763794d10c481d4903/guru-dan-tuan-guru-gelar-kehormatan-untuk-alim-ulama-panutan-ala-urang-banjars>. Diakses pada 12 Januari 2024.

Kabupaten Kapuas. Melalui penggunaan kuesioner, observasi, dokumenter, dan wawancara, informasi yang diambil dalam penelitian ini dikumpulkan, ditinjau, dikategorikan, dan diedit secara menyeluruh dipertimbangkan dan disusun dalam kategori untuk kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif.¹²

Tesis yang diberi judul "Pengajian Tasawuf KH. Muhammad Bakhiet Pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah", Terkait dengan penelitian ini, umum masyarakat sudah banyak yang mengetahui sosok KH. Muhammad Bakhiet, juga dikenal sebagai Guru Bakhiet, adalah seorang ulama terkenal dan karismatik dari Hulu Sungai Tengah dengan jemaah pengajian yang cukup banyak dan pengikut yang banyak. Tulisan tersebut memuat pembahasan tasawuf dalam masyarakat kontemporer. Studi lapangan dengan pendekatan kualitatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tasawuf yang dipraktikkan oleh KH. Muhammad Bakhiet dapat dikategorikan masuk ke dalam tasawuf modern atau kontemporer, karena prinsip-prinsip ajarannya diterapkan pada isu-isu dunia nyata yang relevan dengan zaman kita sekarang.¹³

Skripsi yang diberi judul "Pengajian Tasawuf Pada Masyarakat Urban (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)". Kitab *Mabâdî Ilmu Tasawuf* yang digunakan dalam

¹²Ansharullah, *Profil Pengajian Tasawuf di Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah dan Motivasi Jema'ahnya di Kabupaten Kapuas*, Tesis, (Banjarmasin: Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2013).

¹³Idi Amin, *Pengajian Tasawuf KH. Muhammad Bakhiet Pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Tesis, (Banjarmasin: Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

penelitian ini adalah karangan yang ditulis oleh H. Muhammad Saruni, keturunan dari H. Zarmani dan H. Muhammad Siddiq Alabio. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan ialah pengajian ceramah dan diskusi sebagai metodologi penelitiannya. Setiap Minggu pagi pukul 07.00 WITA, pengajian ini dimulai. Kemudian, informasi yang diberikan dengan penekanan pada nilai-nilai baik dan negatif, ibadah yang benar, dan tata krama sehari-hari. Pengajian tersebut diterima dengan beragam opini dari penonton, antara lain baik, cukup baik, dan biasa-biasa saja; Meski begitu, mayoritas yang hadir menilai hal tersebut cukup baik. Tingkat pemahaman jemaah juga bervariasi pada saat itu. Contohnya, terdapat anggota yang mampu menguasai seluruh materi dengan cepat, ada yang hanya dapat memahami sebagian atau ajaran secara umum, dan ada juga yang sama sekali tidak mampu memahami materi yang disampaikan. Jemaah berpartisipasi dalam pengajian terutama karena tiga alasan: mereka ingin belajar lebih banyak tentang agama, mereka ingin terhubung dengan anggota jemaah lainnya, dan mereka ingin mendapatkan hadiah jika mereka hadir pada pengajian.¹⁴

Skripsi yang diberi judul "Pengajian Tasawuf Guru Basman Di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala", Skripsi ini mengangkat topik dan meneliti ajaran-ajaran sufi yang diajarkan Guru Basman dalam kajian tasawuf di Desa Tinggiran Baru, Kecamatan Mekar Sari, Kabupaten Barito Kuala. Dari data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian tasawuf yang dipimpin oleh Guru Basman sudah berjalan dalam periode waktu

¹⁴Nita Silvia, *Pengajian Tasawuf Pada Masyarakat Urban (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Kelayan A Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan)*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015).

yang cukup panjang dan terus mengalami peningkatan sejak saat itu. Guru Basman secara langsung memandu pengajian dengan membacakan isi dari kitab *Hidayatus al-Sâlikîn* karya Syekh Abdul Samad al-Palimbani. Acara ini diadakan setiap minggu pada hari Jumat, dimulai pukul 08.00 hingga 09.00 WITA.¹⁵

Skripsi berjudul "Pengajian Kitab Ihya Ulumuddin Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas", Tujuan dari skripsi ini adalah agar memahami jemaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang Kabupaten Banyumas dapat meraih bagaimana manfaat dari pembacaan kitab *Ihya' 'Ulûm al-Dîn* sebagai pusat pengembangan akhlak. Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian lapangan yang terdiri dari pengumpulan data secara deskriptif dan kualitatif. Kajian *Ihya' 'Ulûm al-Dîn* dengan konten mengenai bab keutamaan *amal ruhani*, yang diajarkan melalui metode ceramah, kisah, dan perumpamaan, berfungsi sebagai pusat pengembangan karakter bagi jama'ah *Masjid Jami' Baitussalam*, Glempang, seperti yang ditemukan dalam hasil penelitian. Dalam sesi pengajian, kegiatan tersebut mencakup membaca *Sholawat Kubro*, membaca *Ihya' 'Ulûm al-Dîn*, memberikan nasihat, menjelaskan isi, dan mengajak untuk mengamalkan ajaran dari kitab *Ihya' 'Ulûm al-Dîn*.¹⁶

¹⁵Hermawan, *Pengajian Tasawuf Guru Basman Di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala*, skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

¹⁶Anisatul Maftukhah, *Pengajian Kitab Ihya Ulumuddin Sebagai Basis Pembinaan Akhlak Jamaah Masjid Jami' Baitussalam Glempang, Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

Skripsi yang diberi judul “Peran *Majelis Taklim Al-Ikhlas* Dalam Pemahaman Keagamaan di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung *Majelis Taklim Al-Ikhlas*, serta signifikansinya dalam interpretasi keagamaan di Desa Nawin, Wilayah Haruai, Tabalong. Metode penelitian yang digunakan ialah *kualitatif*, dengan menghimpun informasi melalui pengamatan, wawancara, dan pemeriksaan dokumen. Pemrosesan data dilakukan dengan metode pengumpulan, pengeditan, pengklasifikasian, dan interpretasi data. Kegiatan yang dilakukan di *Majelis Taklim Al-Ikhlas* berkisar pada manfaat positif yang terkait dengan pengajaran pengetahuan keagamaan, seperti ibadah, hukum, keyakinan, moralitas, dan sebagainya. Dari hasil penelitian ini, dapat diartikan bahwa fungsi *Majelis Taklim* sangat signifikan untuk meningkatkan kualitas pemahaman spiritual.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian yang dipaparkan sebelumnya, penulis bertujuan untuk melakukan riset penelitian yang berbeda dari penelitian lainnya. Khususnya kajian yang berpusat pada tasawuf yang dilakukan di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pada penelitian ini akan diuraikan dalam lima (5) bab sebagaimana berikut:

¹⁷Noval Ikhsan, *Peran Majelis Taklim Al-Ikhlas Dalam Pemahaman Keagamaan di Desa Nawin Kecamatan Harua Kabupaten Tabalong*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

Bab I: Pada bab awal, penulis menjelaskan beberapa bagian pendahuluan, termasuk konteks latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, definisi operasional pada penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II: Bab kedua penulis akan menjelaskan landasan teori meliputi pengertian pengajian, pengajian tasawuf, peran dan metode pengajian Tasawuf pada kehidupan masyarakat, pengertian Tasawuf, dan bentuk-bentuk Tasawuf.

Bab III: Bab ketiga penulis akan membahas tentang metode penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek pada penelitian, data dan sumber data pada penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan aspek etika penelitian.

Bab IV: Bab keempat akan membahas hasil penelitian dan analisis, termasuk gambaran umum lokasi dan sejarah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas, profile *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas, jama'ah *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas, biografi guru Ahmad Humaidi, kegiatan dan amaliah di *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas, Ajaran Pengajian Tasawuf *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah* Kapuas, Pengaruh Jamaah Setelah Mengikuti *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyyah*, dan analisis ajaran tasawuf pada pengajian *Majelis Tadzkir Wat Ta'lim Asshalawatiyah* Kapuas.

Bab V: Bab kelima penulis akan menyajikan penutup penelitian, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian.